BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati dkk. (2010:29) mengemukakan objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambah hal-hal lain jika perlu."

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kualitas pelaporan keuangan, pemeriksaan pajak, dan penagihan pajak.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak lepas dari ilmu tentang penelitian yang sudah dicoba dan diatur menurut aturan serta urutan secara menyeluruh dan sistematis.

Adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiono (2002:1) adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan."

Sedangkan menurut Umi Narimawati dkk. (2010:29) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu."

Berdasarkan pengertian di atas maka metode penelitian adalah teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah yang kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang di inginkan.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode penulisan survey dan metode deskriptif analisis dengan pendekatan verifikatif. Dengan manggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiono dalam Umi Narimawati dkk. (2010:29) adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan

dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri dalam Umi Narimawati dkk. (2010:29) menyatakan bahwa :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mangatasi masalah yang serupa."

Dalam penelitian ini metode deskriptif dan verifikatif di maksudkan untuk menguji pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap pemeriksaan pajak dan implikasinya terhadap penagihan pajak pada Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Karees serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah di terima atau di tolak.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y, dan variabel Y terhadap Z yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan Analisis Jalur *(Path Analysis)*.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian sangat perlu adanya desain penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:27)

"Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrument pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya".

Lebih jelasnya lagi Jonathan Sarwono (2006:79) mengibaratkan bahwa :

"Desain penelitian, seperti sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu cara bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian dengan baik dan benar. Untuk melakukan penelitian diperlukan langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati dkk. (2010:30), yaitu sebagai berikut :

(1) Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
(2) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
(3) Menetapkan rumusan masalah
(4) Menetapkan tujuan penelitian
(5) Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
(6) Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.

(7) Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

(8) Melakukan analisis data.

(9) Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Dari pengertian dan langkah-langkah yang disebutkan diatas, desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Bandung Karees.

(2) Menetapkan judul dari fenomena yang didapat, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti kemudian menentukan identifikasi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada kualitas pelaporan keuangan terhadap pemeriksaan pajak dan implikasinya pada penagihan pajak.

(3) Merumuskan masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagaimana kualitas pelaporan keuangan yang di lakukan pada Wajib Pajak badan di KPP Pratama Bandung Karees.
- Bagaimana proses pemeriksaan pajak yang dilakukan pada Wajib Pajak badan di KPP Pratama Bandung Karees.
- Bagaimana proses penagihan pajak yang dilakukan pada Wajib Pajak badan di KPP Pratama Bandung Karees.

- Seberapa besar pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap pemeriksaan pajak dan implikasinya terhadap penagihan pajak pada Wajib Pajak badan di KPP Pratama Bandung Bandung Karees.

(4) Menetapkan hipotesis berdasarkan fenomena dan teori yang ada.

(5) Memilih serta memberi pengukuran variable. Pengukuran variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas pelaporan keuangan (variable X) sebagai variable bebas/ independen, pemeriksaan pajak (Y) yang menjadi variable intervening, dan penagihan pajak (variable Z) yang menjadi variable terikat/dependen. Dengan pengukuran menggunakan skala ordinal karena data yang diukur berupa tingkatan.

(6) Memilih prosedur dan teknik yang digunakan.

(7) Menyusun alat serta teknik pengumpulan data-data.

(8) Melakukan analisis berdasarkan data-data yang diterima dan dikumpulkan.

(9) Melaporkan hasil dari penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interprestasi data,

(10) Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penyelesaian dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diuraikan desain dari penelitian ini, seperti pada Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	Descriptive	Descriptive dan Survey	Wajib Pajak Badan	Cross Sectional
T-2	Descriptive	Descriptive dan Survey	Wajib Pajak Badan	Cross Sectional

T-3	Descriptive	Descriptive dan Survey	Wajib Pajak Badan	Cross Sectional
T-4	Descriptive & verifikatif	Descriptive dan eksplanatory Survey	Wajib Pajak Badan	Cross Sectional

Dari table di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kualitas pelaporan keuangan pada wajib pajak badan pada KPP Pratama Bandung Karees, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan dengan waktu yang dijadwalkan.
2. Untuk mengetahui pemeriksaan pajak pada wajib pajak badan di KPP Pratama Bandung Karees digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan dengan waktu yang dijadwalkan
3. Untuk mengetahui penagihan pajak pada wajib pajak badan di KPP Pratama Bandung Karees digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada KPP Pratama Bandung Karees dengan waktu yang dijadwalkan.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap pemeriksaan pajak dan implikasinya terhadap penagihan pajak pada wajib pajak badan di KPP Pratama Bandung Karees, digunakan metode deskriptif analysis dan verifikatif.

3.2.2 Operasional Variabel

Pengertian variable menurut Sugiyono (2002:20) adalah sebagai berikut :

"Sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Sugiyono (2002:20) juga menyatakan bahwa :

"Variable di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut."

Variabel mempunyai bermacam-macam bentuk menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dibawah ini macam-macam variabel menurut Sugiyono (2002:21), yaitu sebagai berikut :

(1) Variabel *independent*

Variable ini sering disebut sebagai variable *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas. Variable bebas adalah merupakan variable yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).

(2) Variabel *dependent*

Sering disebut sebagai variable *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.

(3) Variabel *moderator*,

Adalah variable yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variable *independen* dan *dependen*. Variable ini disebut juga sebagai variable *independen* kedua.

(4) Variabel *intervening*,

Adalah variable yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara variable *independen* dengan *dependen*, tetapi tidak dapat diukur.

(5) Variabel Kontrol,

Adalah variable yang dikendalikan dibuat konstan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.

Sedangkan didalam variabel penelitian ini terdiri atas tiga variabel pokok yang meliputi variable bebas (variable *independent*) dengan simbol X, variabel *intervening* dengan simbol Y, dan variabel terikat (variable *dependent*) dengan simbol Z, yaitu sebagai berikut :

(1) Variabel *independent* atau variabel bebas (variable X) adalah kualitas pelaporan keuangan

(2) Variabel *intervening* (variable Y) adalah pemeriksaan pajak dan

(3) Variable *dependent* atau variabel terikat (Variabel Z) adalah variabel penagihan pajak.

Variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Variabel *independent* (Variabel X) :

Variabel X = variable kualitas pelaporan keuangan

Variabel *intervening* (Variabel Y) :

Variabel Y = variable pemeriksaan pajak

Variabel *dependent* (Variabel Z) :

Variabel Z = variabel penagihan pajak

Penjelasan tentang masalah variabel *independent, intervening* dan *dependent* dapat dilihat pada tabel operasional variabel dibawah ini :

TABEL 3.2
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
Kualitas Pelaporan Keuangan (Variabel X)	Pelaporan keuangan *(Financial Reporting)* adalah penyajian dan penyampaian informasi keuangan suatu entitas ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. (Efraim Ferdinan Giri, 1995:2).	Proses Pelaporan	• Pencatatan	Ordinal	1-2
			• Pengggolongan		3-4
			• Pengikhtisaran		5-6
		Kualitas / Karakteristik Kualitatif	• Dapat di pahami	Ordinal	7-9
			• Relevan		10-12
			• Keandalan		13-16
			• Dapat dibandingkan		17-18
Pemeriksaan Pajak (Variabel Y)	Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kantor pajak terhadap wajib pajak untuk mencari dan mengumpulkan data atau keterangan lainnya guna penetapan besarnya pajak yang terutang dan / atau tujuan lain dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Soemarso, 2007:60).	Kualitas auditor	• Integritas	Ordinal	19-21
			• Pendidikan		22-23
			• Pelatihan		24-25
		2.Pelaksanaan tahapan pemeriksaan	• Memeriksa di tempat Wajib Pajak	Ordinal	26-27
			• penilaian sistem pengendalian intern		28-29
			• Pemeriksaan buku, catatan, dan dokumen.		30-31
			• Hasil pemeriksaan kepada WP		32-33
			• Sidang penutup		34-35
Penagihan Pajak (Variabel Z)	Penagihan yaitu perbuatan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak, karena wajib pajak tidak mematuhi ketentuan undang-undang khususnya mengenai pembayaran pajak (Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu, 2006:174)	Pasif	• Surat Tagihan Pajak	ordinal	36-37
			• SKPKB		38-39
			• SKPKBT	ordinal	40-41
		Aktif	• Surat teguran		42-43
			• Surat Paksa		44-45

Dalam operasionalisasi variable ini semua variable menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007:23) adalah sebagai berikut :

"Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu."

Dari pengertian diatas tujuan dari penggunaan skala ordinal adalah memperoleh informasi berupa nilai pada jawaban. Variable-variable tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono skala likert (2002:73) adalah sebagai berikut :

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pilihan Jawaban Kuesioner Positif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Sumber : Sugiyono, 2002:75

Sedangkan atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pilihan Jawaban Kuesioner Negatif

JAWABAN RESPONDEN	SKOR
A	1
B	2
C	3
D	4
E	5

Sumber : Sugiyono, 2002:75

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian mengenai "Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Pemeriksaan pajak dan implikasinya terhadap Penagihan Pajak" adalah data primer, adapun pengertian dari data primer menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati dkk. (2010:37) adalah sebagai berikut :

> "Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Berdasarkan pengertian diatas data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek baik dari informasi maupun pihak lain, maka penulis dalam melakukan penelitian ini jenis data primer yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Dimana kuesioner ini disebarkan kepada responden

untuk mengetahui tanggapan mengenai penelitian yang akan di teliti, yaitu Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Bandung Karees.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel yang terdapat di KPP Pratama Bandung Karees, yaitu dengan menggunakan metode penarikan sampel. Tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada keterangan berikut :

1. Populasi.

   Populasi menurut Sugiyono (2002:57) adalah :

   > "Wilayah generalisasi yang terdiri atas ; obyek/subyek. Yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

   Dari pengertian di atas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sasaran populasinya adalah 63 wajib pajak badan di KPP Pratama Bandung Karees.

2. Sampel

   Pengertian sampel menurut Sugiyono (2002:57) adalah sebagai berikut :

   > "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

   Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Sampling incidental* dilakukan secara acak berdasarkan unit lokasi wajib pajak dan jumlah responden masing-masing tanpa memperhatikan strata, karena untuk

menghilangkan kemungkinan bias. Menurut Sugiono (2011:867) *sampling incidental* adalah sebagai berikut :

> "*Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data."

Hakekat dari pengambilan sampel berdasarkan kebetulan (*Sampling Insidental*) ini adalah bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel, apabila anggota populasi bertemu secara kebetulan dengan peneliti dan bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin,* pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Umi Narimawati, 2010:38

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{63}{1 + 63(0.05)^2}$$

$$= \frac{63}{1.1575}$$

$$= 54.427 > 54$$

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari wajib pajak KPP Pratama Bandung Karees).

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

(1) Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

(2) Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara :

a) Observasi, yaitu melakukan pengamatan dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung dilapangan.

b) Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab pihak-pihak yang mempunyai kaitan langsung dengan objek yang diteliti.

c) Kuesioner, yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

Untuk menilai kuesioner apakah valid dan reliabel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data menurut Sugiyono (2009:121) menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut :

> "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur."

Validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.5
Standar Penilaian untuk validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : Barker et al, 2002 : 70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan

valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.* Dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Sumber : Sugiyono, 2009:248

Dimana :

R = Koefisien korelasi item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Adalah skor total yang diperoleh subjek seluruh item

n = Jumlah subjek

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%) Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db - n - 2$$

Sumber : Umi Narimawati dkk., 2010:42

Dimana :

n = ukutan sampel

r = koefisien korelasi *pearson*

df = *degree of freedom* = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika $t_{\text{-hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika $t_{\text{hutung}} < t_{\text{tabel}}$ maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SPSS 18.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas kuesioner variable kualitas pelaporan keuangan dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas Pelaporan Keuangan (Instrumen X)

No Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
1	0.638	0,3	Valid
2	0.616	0,3	Valid
3	0.638	0,3	Valid
4	0.578	0,3	Valid
5	0.769	0,3	Valid
6	0.436	0,3	Valid
7	0.555	0,3	Valid
8	0.570	0,3	Valid

9	0.330	0,3	Valid
10	0.564	0,3	Valid
11	0.487	0,3	Valid
12	0.861	0,3	Valid
13	0.500	0,3	Valid
14	0.392	0,3	Valid
15	0.468	0,3	Valid
16	0.443	0,3	Valid
17	0.527	0,3	Valid
18	0.723	0,3	Valid

Sumber : Lampiran data yang diolah 2012

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pemeriksaan pajak (Instrumen Y)

No Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
1	0.484	0,3	Valid
2	0.691	0,3	Valid
3	0.606	0,3	Valid
4	0.575	0,3	Valid
5	0.712	0,3	Valid
6	0.527	0,3	Valid
7	0.628	0,3	Valid
8	0.517	0,3	Valid
9	0.592	0,3	Valid
10	0.623	0,3	Valid
11	0.628	0,3	Valid
12	0.627	0,3	Valid
13	0.527	0,3	Valid
14	0.363	0,3	Valid
15	0.544	0,3	Valid
16	0.500	0,3	Valid
17	0.798	0,3	Valid

Sumber : Lampiran data yang diolah, 2012

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Kuesioner Penagihan Pajak (Instrumen Z)

No Pernyataan Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
1	0.518	0,3	Valid
2	0.608	0,3	Valid
3	0.530	0,3	Valid

4	0.486	0,3	Valid
5	0.738	0,3	Valid
6	0.548	0,3	Valid
7	0.630	0,3	Valid
8	0.667	0,3	Valid
9	0.634	0,3	Valid
10	0.623	0,3	Valid

Sumber : Lampiran data yang diolah, 2012

Pada ketiga tabel di atas dapat dilihat nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai 0.30, artinya semua butir pertanyaan yang diajukan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011:3) reliabiltas adalah sebagai berikut:

"Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi

menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Sumber : Umi Narimawati dkk., 2010:44

Dimana

$\Gamma 1$ = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.9
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

	Reability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al, 2002:70

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitian menunjukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil

yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *split half* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kualitas Pelaporan Keuangan Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Kualitas Pelaporan Keuangan	0.875	0.7	Reliabel
Pemeriksaan Pajak	0.919	0.7	Reliabel
Penagihan Pajak	0.806	0.7	Reliabel

Sumber : Lampiran data yang diolah, 2012

Koefisien reliabilitas ketiga variable lebih besar dari 0.7 menunjukan bahwa kuesioner yang digunakan reliable dalam mengungkap variable yang sedang diteliti.

3.2.4.3 Uji MSI (Data ordinal ke interval)

Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variable X, variable Y, dan variable Z dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan *korelasi pearson* minimal berskala interval, maka data yang berskala ordinal harus ditingkatkan menjadi skala interval.

Untuk mentransformasikan skala ordinal menjadi skala interval digunakan MSI (*Method Successive Interval*), teknik tersebut merupakan teknik paling sederhana dalam mentransformasikan skala ordinal menjadi skala interval.

Langkah-langkah dalam menganalisis data dengan menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

(1) Menentukan secara jelas variabel apa yang akan diukur.

(2) Menentukan berapa responden yang memperoleh skor-skor sudah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.

(3) Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut sebagai proporsi.

(4) Tentukan proporsi kumulatif (proporsi kumulatif mendekati distribusi normal baku).

(5) Dengan menggunakan tabel distribusi standar, kita akan menentukan nilai Z.

(6) Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh.

(7) Menentukan nilai skala.

(8) Menentukan nilai transformasi.

$Y = SV + [k]$

Dimana, $k = 1 + SV_{minimum}$

(Sugiyono:2002)

Dalam pengujian analisis statistik penelitian ini proses pentrasformasian data ordinal menjadi data interval menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office EXCEL 2010 (Analize).*

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah

analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti."

(1) Metode Analisis Deskriptif dengan Pendekatan Verifikatif (kuantitatif)

A. Metode analisis deskriptif

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiono dalam Umi narimawati dkk. (2010:45), adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Langkah-langkah dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

(1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan

peringkat jawaban. Peringkat jawaban setiap indikator diberi skor 1 sampai dengan 5.

(2) Dihitung total skor setiap variable / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variable untuk semua responden.

(3) Dihitung skor setiap variable/subvariabel = rata-rata dari total skor

(4) Untuk mendeskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variable penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus :

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati dkk., 2010:45

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20,00%-36,00%	Tidak Baik
2	36,01%-52,00%	Kurang Baik
3	52,01%-68%	Cukup
4	68,01%-84,00%	Baik

5	84,01%-100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati, 2010:46

B. Pendekatan Verifikatif

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri dalam Umi Narimawati dkk. (2010:29), menyatakan bahwa :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mangatasi masalah yang serupa."

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variable (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data lapangan.

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal dan digunakan skala likert dengan instrument pertanyaan kuesioner negatif.

Umi Narimawati, dkk. (2010 : 46) menyebutkan untuk menganalisis nilai atau skor kuesioner dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
- Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variable independen (X) yaitu X1, X2, dan variable dependen (Y) sebagai berikut (X1Y),(X2,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linier.

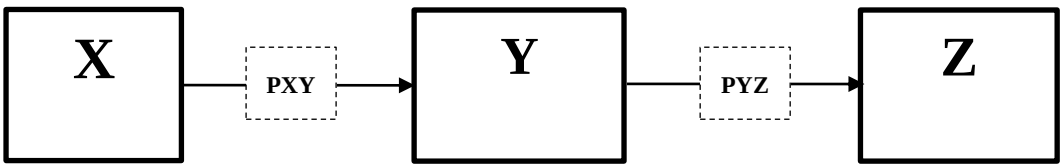
- Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas.

(1) Analisis Jalur (*Path Analysis)*

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka untuk mengetahui pengaruh antara variable kualitas pelaporan keuangan terhadap pemeriksaan pajak dan implikasinya terhadap penagihan pajak pada Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Bandung Karees digunakan analisis jalur (*path analysis*).

Menurut Umi Narimawati dkk. (2010:48) analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variable *independen* terhadap variable *dependen* dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variable *independen*. Model analisis jalur adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1
Model Analisis Jalur



Keterangan :

X = Kualitas Pelaporan Keuangan

Y = Pemeriksaan pajak

Z = Penagihan Pajak

PXY = Koefisien jalur Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Pemeriksaan Pajak

PYZ = Koefisien jalur Pemeriksaan Pajak terhadap Penagihan Pajak

ε = Pengaruh faktor lain

(2) Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel-variabel X dan variabel Y. Sebelumnya data ordinal telah ditransformasikan menjadi data interval melalui *Methode of Successive Interval* (MSI) sehingga untuk mengkorelasikannya dapat menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Sumber : Umi Narimawati, 2010:50

Dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

X = Kualitas Pelaporan Keuangan, Pemeriksaan pajak

Z = Penagihan Pajak

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.12
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	Sangat rendah hampir tidak ada hubungan
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Umi Narimawati dkk., 2010:50

(3) Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi, yaitu untuk melihat persentase (%) pengaruh variable *indepeden* terhadap variabel terikat, adapun rumus yang digunakan :

$$\text{KD} = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati dkk., 2010:50

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi berganda

Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan statistic menggunakan program SPSS 17.0.

3.2.4.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang akan di uji dalam suatu perumusan sementara. Menurut Sugiyono (2009:93) menyatakan bahwa :

> "Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat di terima atau ditolak."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis haruslah membuat rancangan sementara, diantaranya :

A. Hipotesis Penelitian

1. Kualitas pelaporan keuangan yang dilakukan wajib pajak badan di KPP Pratama Karees.
2. Pemeriksaan pajak yang dilakukan pada wajib pajak badan di KPP Pratama Bandung Karees.
3. Proses penagihan pajak yang dilakukan pada wajib pajak badan di KPP Pratama Bandung Karees.
4. Pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap pemeriksaan pajak pada wajib pajak badan di KPP Pratama Bandung Karees.
5. Pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penagihan pajak di KPP Pratama Bandung Karees.

B. Uji Signifikansi

Pengujian Secara Parsial

a. Rumus uji t yangdigunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \ldots . Xk)CRii}{(n - k - 1)}}} \; I = 1,2,3, \ldots . ,5$$

Sumber : Umi Narimawati dkk., 2010:53

Dimana :

Hasilnya dibandingkan dengan table t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Kriteria Pengujian

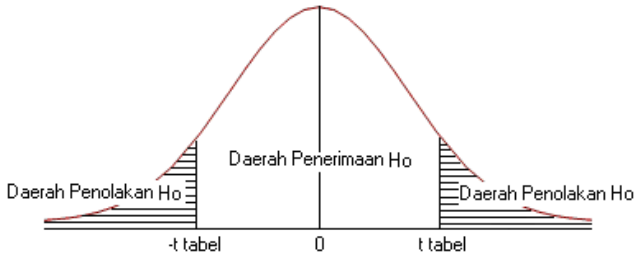
H_0 ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan berarti Ha diterima artinya antara variable X dan variable Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variable X dan variable Y tidak ada hubungannya.

Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



Sumber : Umi Narimawati dkk., 2010:54